

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Dalam bab ini akan diuraikan hasil dari pengolahan data dalam runtun waktu (*time series*) dari tahun 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia sejumlah 45 perusahaan. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Atas dasar kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 26 perusahaan dengan periode tahun antara 2018-2020.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris Pengaruh Kualitas Laba, Return On Asset, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. Populasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 22.0*

Table 4.1
Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.	45
2.	Perusahaan Indeks LQ45 yang mengalami delisting dari Indeks LQ45 pada tahun 2018-2020.	(15)

3.	Perusahaan LQ45 yang tidak mempublikasikan laporan tahunan 2018-2020 secara lengkap.	(1)
4.	Perusahaan LQ45 yang mengalami kerugian pada periode tahun 2018-2020.	(3)
	Total Sampel	26
	Total Sampel X 3 tahun penelitian	78

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 berjumlah 45 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2018-2020 berjumlah 15 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap berjumlah 1 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tahun 2018-2020 berjumlah 3 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 26 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel ini dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan *annual report* perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Kualitas Laba (X1), Return On Asset (X2), Leverage (X3), Ukuran Perusahaan (X4) dan Kualitas Audit (Y).

Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan indeks LQ45 selama periode tahun 2018-2020 disajikan dalam table 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS AUDIT	78	22.36	30.90	2151.57	27.5842	2.18196
KUALITAS LABA	78	-70.86	16.56	61.64	.7903	8.53876
RETURN ON ASSET	78	.03	2.29	52.76	.6764	.55044
LEVERAGE	78	.13	.89	39.02	.5003	.22575
UKURAN PERUSAHAAN	78	29.45	34.95	2500.41	32.0565	1.42436
Valid N (listwise)	78					

Sumber: Olah Data SPSS Ver. 22

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

1. Kualitas Audit

Variabel Kualitas Audit memiliki nilai tertinggi sebesar 30,90 dan terendah sebesar 22,36. *Mean* atau rata-rata sebesar 27,5842 dengan standar deviasi sebesar 2,18196. Standar Deviasi Kualitas Audit lebih kecil dari mean, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kualitas Audit tersebut baik.

2. Kualitas Laba

Variabel Kualitas Laba memiliki nilai tertinggi sebesar 16,56 dan terendah sebesar -70,86. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,7903 dengan standar deviasi sebesar 8,53876. Standar Deviasi Kualitas Laba lebih besar dari mean, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kualitas Laba tersebut tidak baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data variabel tersebut tidak baik.

3. Return On Asset

Variabel *Return On Asset* memiliki nilai tertinggi sebesar 2,29 dan terendah sebesar 0,03. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,6764 dengan standar deviasi sebesar 0,55044. Standar Deviasi Return On Asset lebih kecil dari *mean*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Return On Asset* tersebut baik.

4. Leverage

Variabel *Leverage* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,89 dan terendah sebesar 0,13. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,5003 dengan standar deviasi sebesar 0,22575. Standar Deviasi *Leverage* lebih kecil dari *mean*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Leverage* tersebut baik.

5. Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 34,95 dan terendah sebesar 29,45. *Mean* atau rata-rata sebesar 32,0565 dengan standar deviasi sebesar 1,42436. Standar Deviasi Ukuran Perusahaan lebih kecil dari *mean*, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Ukuran Perusahaan tersebut baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63779795
Most Extreme Differences	Absolute	.221
	Positive	.119
	Negative	-.221
Test Statistic		.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data SPSS Ver. 22

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,221 dan signifikan sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti dsitribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dengan demikian, untuk menormalkan data diatas menggunakan cara outlier dan transformasi data (Ghozali, 2017). Data terdistribusi secara normal setelah dilakukan nya uji outlier dengan menghapus data sebanyak 23 data dan mendapatkan hasil data terdistribusi secara normal dengan jumlah data sebanyak 55 data sampel.

Hasil uji normalitas setelah dilakukan outlier dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82360439
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.081
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal
 - b. Calculated from data
 - c. Lilliefors Significance Correction
 - d. This is a lower bound of the true significance
- Sumber: Olah Data SPSS Ver. 22

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tampak pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel test statistik sebesar 0,097 dengan tingkat signifikan sebesar $0,200 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adana korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi,

maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflat in Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2010).

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-22.277	4.238				-5.256
KUALITAS LABA	.132	.144	.069	.912	.366	.765	1.307
RETURN ON ASSET	1.268	.462	.256	2.746	.008	.507	1.974
LEVERAGE	-7.274	.934	-.913	-7.789	.000	.321	3.116
UKURAN PERUSAHAAN	1.646	.138	1.391	11.908	.000	.323	3.097

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.5 menunjukkan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa, *environmental performance*, Kualitas Laba, Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Uji Durbin Watson.

Hasil dari uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883 ^a	.780	.762	.85591	2.109

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS LABA, RETURN ON ASSET, LEVERAGE

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Olah Data SPSS Ver. 22

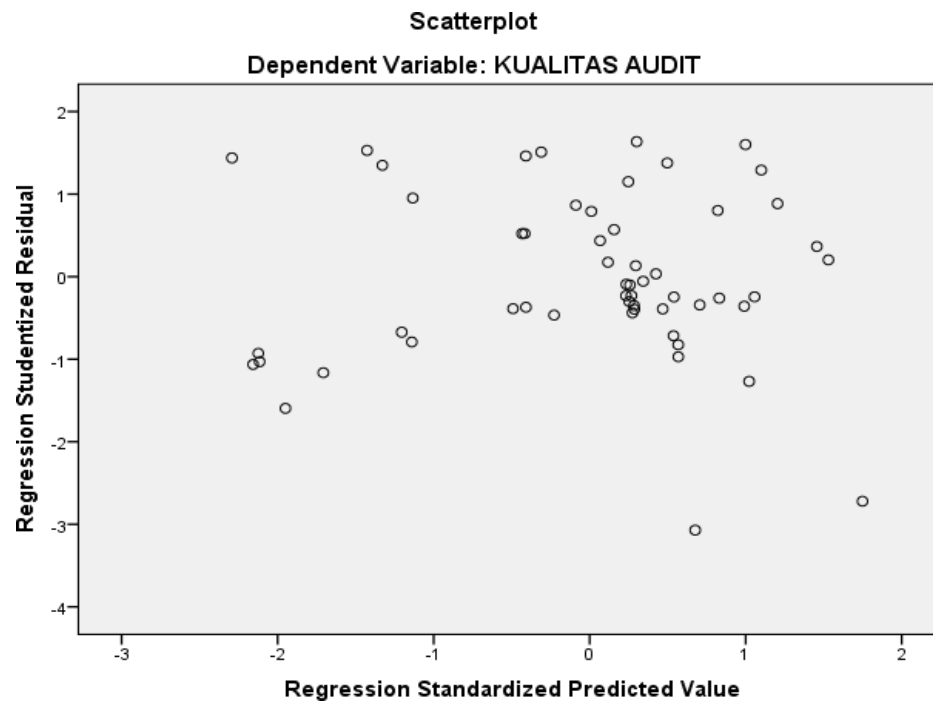
Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 2,109. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 55 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 3, ($K = 5$ jadi nilai $K-1 = 4$), maka didapat dL sebesar 1,4136 dan dU sebesar 1,7240 dengan kesimpulan bahwa $dw > dL$ sehingga $2,109 > 1,4136$ dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y diprediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2009).

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan model scatterplot dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan metode scatterplot diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).
2. Tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kualitas Audit berdasarkan masukan variabel independen Kualitas Laba, Return On Asset, Leverage dan Ukuran Perusahaan.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna

mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.277	4.238		-5.256	.000
	KUALITAS LABA	.132	.144	.069	.912	.366
	RETURN ON ASSET	1.268	.462	.256	2.746	.008
	LEVERAGE	-7.274	.934	-.913	-7.789	.000
	UKURAN PERUSAHAAN	1.646	.138	1.391	11.908	.000

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber: Olah Data SPSS Ver. 22

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = (-22,277) + 0,132 X_1 + 1,268 X_2 + (-7,274) X_3 + 1,646 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

X₁ : Kualitas Laba

X₂ : Return On Assets

X₃ : Leverage

X₄ : Ukuran Perusahaan

ϵ : Error Term, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) memiliki nilai negative sebesar 22,277 menunjukkan bahwa apabila Kualitas Laba, *Return On Assets*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Kualitas Audit adalah -22,277.

- b. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Laba terhadap Kualitas Audit sebesar 0,132. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kualitas Laba sebesar satu satuan diprediksi akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,132.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* terhadap Kualitas Audit sebesar 1,268. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Assets* sebesar satu satuan diprediksi akan meningkatkan kualitas audit sebesar 1,268.
- d. Variabel *Leverage* memiliki nilai koefisien yang negatif yaitu sebesar 7,274. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap *Leverage* menurun sebesar satu satuan, maka besarnya kualitas audit meningkat sebesar 7,274 atau setiap penurunan kualitas audit sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan *Leverage* sebesar 7,274.
- e. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit sebesar 1,646. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan diprediksi akan meningkatkan kualitas audit sebesar 1,646.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R²

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.762	.85591

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, KUALITAS LABA, RETURN ON ASSET, LEVERAGE

b. Dependent Variabel Kualitas Audit

Sumber: Olah Data SPSS Ver. 22

Dari tabel 4.9 SPSS Ver. 22 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Kualitas Laba, *Return On Assets*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan diperoleh sebesar 0,762. Hal ini berarti bahwa 76,2% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 23,8% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji F

Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129.624	4	32.406	44.235	.000 ^b
	Residual	36.630	50	.733		
	Total	166.254	54			

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b.

Berdasarkan tabel 4.10 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,00. Artinya bahwa Sig. < 0,05 atau 0,00 < 0,05 bermakna bahwa model regresi dapat digunakan atau model layak untuk memprediksi Kualitas Audit.

4.3.3 Uji T

uji T digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS Ver. 22, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji T
coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-22.277	4.238		-5.256	.000
KUALITAS LABA	.132	.144	.069	.912	.366
RETURN ON ASSET	1.268	.462	.256	2.726	.008
LEVERAGE	-7.174	.934	-.913	-7.789	.000
UKURAN PERUSAHAAN	1.646	.138	1.391	11.908	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan output pada tabel 4.11 diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Kualitas Laba (X1) menunjukkan bahwa nilai Sig. $> 0,05$ atau $0,366 > 0,05$. Maka, jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima yang berarti menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kualitas Laba terhadap Kualitas Audit.
- b. Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *Return On Asset* (X2) menunjukkan bahwa nilai Sig. $< 0,05$ atau $0,008 < 0,05$. Maka, jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang berarti menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap Kualitas Audit.
- c. Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *Leverage* (X3) menunjukkan bahwa nilai Sig. $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Maka, jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang berarti menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Audit.
- d. Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Ukuran Perusahaan (X4) menunjukkan bahwa nilai Sig. $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Maka, jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang berarti menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.

Tabel 4.12
Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H ₁ = Kualitas Laba (X1) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y)	Ha Ditolak
H ₂ = <i>Return On Asset</i> (X2) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y)	Ha Diterima
H ₃ = <i>Leverage</i> (X3) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y)	Ha Diterima
H ₄ = Ukuran Perusahaan (X4) berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y)	Ha Diterima

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel kualitas laba sebesar 0,366 yang berada diatas taraf signifikan 0,05 sehingga Ha dalam penelitian ini ditolak dan Ho diterima yang berarti bahwa kualitas laba yang diukur dengan *Quality of Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwin Marasi Purba (2019) yang menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh negative terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan teori *agency* yang diajukan yaitu, dimana penggunaan auditor eksternal sebagai “wali terpercaya” dapat membatasi biaya pengawasan dengan mengidentifikasi anomali yang disengaja dan mengungkapkannya kepada para pemangku kepentingan yang berbeda melalui kualitas laba. Dimana kualitas laba dapat merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba (Bellovary et al. 2005). Laba dengan kualitas yang rendah tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen pada periode tersebut sehingga dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba dengan kualitas yang rendah tersebut digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar

perusahaan, maka laba tersebut tidak dapat menunjukkan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba tercermin dalam efisiensi dan kinerja praktik audit yang baik. Identifikasi terkait dengan perencanaan dan penilaian resiko dalam pelaksanaan audit menjadi salah satu aktivitas utama yang harus dilakukan auditor untuk mencapai efisiensi dan kinerja praktik yang baik. Kualitas laba memainkan peran penting dalam menjelaskan kualitas audit dalam perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *agency* dan teori tentang kualitas laba yang seharusnya dapat merefleksikan kualitas audit di suatu perusahaan.

4.4.2 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *return on asset* sebesar 0,008 yang berada dibawah taraf signifikan 0,05 sehingga H_a dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa *return on asset* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwin Marasi Purba (2019) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir). Setiap perusahaan perlu mengetahui *Return On Asset* secara keseluruhan untuk tolak ukur keuntungan bisnis yang paling tepat. Namun, seringkali perusahaan hanya berfokus pada margin keuntungan atas produk tanpa melakukan perhitungan ROA. Hasil penelitian ini mendukung teori *agency* yang diajukan yaitu, dimana manajemen perusahaan sebagai *agent* yang mengadakan kontrak kerja dengan pihak *principal* akan berusaha memaksimalkan profitabilitas yang dalam penelitian ini menggunakan tingkat pengembalian aset melalui hasil audit yang baik. Dengan demikian, semakin tinggi nilai *return on asset* yang dihasilkan melalui pengukuran rasio keuangan maka akan meningkatkan kualitas audit perusahaan.

4.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *leverage* sebesar 0,000 yang berada dibawah taraf signifikan 0,05 sehingga H_a dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa *leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darwin Marasi Purba (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Perusahaan menggunakan utang dalam memenuhi pendanaan untuk kebutuhan operasional dan investasi perusahaan yang berdampak pada laba kena pajak akan lebih kecil sehingga berimplikasi penggunaan utang oleh perusahaan yang semakin (Fontanella & Martani, 2014). Besar kecilnya *leverage* perusahaan menjadi faktor penentu keualitas audit perusahaan dalam tertuang melalui perikatan audit serta penentuan scope (lingkup) pada tahap survey pendahuluan serta penunjukkan auditor independen yang memiliki rekanan tertentu, hal ini digunakan oleh auditor yang kompeten dan independen dan menjadi kekuatan pemantauan (*monitoring strength*) untuk menghasilkan kualitas audit yang baik (Watskins et al., dalam (Tandiontong, 2016). Dengan demikian, semakin tinggi nilai *leverage* yang dihasilkan melalui pengukuran rasio keuangan maka akan meningkatkan kualitas audit perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000 yang berada dibawah taraf signifikan 0,05 sehingga H_a dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joisal E.E Sipahutar (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks yang mungkin akan menimbulkan dampak lebih besar bagi perusahaan. Sesuai teori keagenan, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dengan tujuan selain untuk memuaskan para pengguna laporan keuangan juga untuk mengurangi biaya keagenan dan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Dalam hal ini Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit karena data yang digunakan oleh peneliti adalah data perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi sehingga apabila total aset yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dalam mengelola dan pengendalian intern dan tidak menjadikan ukuran perusahaan salah satu unsur yang berdampak buruk terhadap kualitas audit.

